

## Kejadian *Emesis Gravidarum* pada Ibu Hamil Trimester I di Desa Suciharjo Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban

Agoesta Pralita Sari<sup>1\*</sup>, Isnaini Novitasari<sup>1</sup>, Alfina Meila Dwi Cahyani<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Kesehatan Prodi DIII Keperawatan, Politeknik Negeri Madura, Sampang, Jawa Timur, Indonesia

\*Corresponding Author: [agoestasari4@gmail.com](mailto:agoestasari4@gmail.com)

### ARTICLE INFORMATION

#### Article history

Received 22 November 2023

Revised 20 December 2023

Accepted 24 January 2024

#### Keywords

First trimester pregnant woman,  
*emesis gravidarum*

### ABSTRACT

**Introduction :** The incidence of *emesis gravidarum* or nausea and vomiting that occurs in pregnant women is something that should not be taken lightly. This can be fatal and have a negative impact on the health of the mother and fetus. **Objective :** This study aims to determine the incidence of *emesis gravidarum* in first trimester pregnant women in Suciharjo Village, Parengan District, Tuban Regency. **Method :** The design used in this research is descriptive. The sample was 45 pregnant women in the first trimester. Data collection used was using the Rhodes Index For Nausea, Vomiting, And Retching (RINVR) questionnaire with a sampling technique using purposive sampling. **Results :** Nearly half of pregnant women in the first trimester in Suciharjo village, Parengan district, Tuban regency experienced severe nausea and vomiting. **Conclusion :** Description of the incidence of *emesis gravidarum* in first trimester pregnant women in Suciharjo village, Parengan district, Tuban regency, almost half of whom experienced severe nausea and vomiting.

**Pendahuluan :** Kejadian *emesis gravidarum* atau mual dan muntah yang terjadi pada ibu hamil merupakan suatu hal yang tidak boleh dianggap remeh. Hal ini bisa berakibat fatal dan berdampak buruk pada kesehatan ibu dan janin. **Tujuan :** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kejadian *emesis gravidarum* pada ibu hamil trimester I di Desa Suciharjo Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban. **Metode :** Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Sampelnya adalah 45 ibu hamil trimester pertama. Pengumpulan data yang digunakan menggunakan kuesioner Rhodes Index For Nausea, Vomiting, And Retching (RINVR) dengan teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. **Hasil :** Hampir separuh ibu hamil trimester I di Desa Suciharjo Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban mengalami mual dan muntah berat. **Kesimpulan :** Gambaran kejadian *emesis gravidarum* pada ibu hamil trimester I di Desa Suciharjo Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban hampir separuhnya mengalami mual muntah berat.

Indonesian Health Science Journal

Website: <http://ojsjournal.unt.ac.id/>

E-mail:

## 1. Pendahuluan

Kehamilan adalah peristiwa yang terjadi pada seorang wanita, yaitu suatu pertumbuhan dan perkembangan janin intrauteri yang dimana dimulai dari proses fertilisasi (konsepsi) dan berakhir sampai permulaan persalinan (Rahayu, 2020). Ibu hamil juga akan mengalami ketidaknyamanan dalam kehamilan, selain itu proses kehamilan tersebut akan menyebabkan terjadinya perubahan-perubahan, kehamilan dalam mengakibatkan perubahan fisik, psikis dan hormonal pada ibu hamil (Arruda, 2021). Perubahan-perubahan tersebut dapat terjadi karena adanya peningkatan hormon estrogen dan progesteron pada ibu hamil, sehingga dapat mengakibatkan mual muntah (Lowe *et al.*, 2019). Mual dan muntah atau dalam bahasa medisnya disebut dengan *emesis gravidarum* atau *morning sickness* merupakan

suatu keluhan mual yang dirasakan oleh ibu hamil terkadang disertai dengan muntah dengan frekuensi kurang dari 5 kali dalam kesehariannya (Andayani, 2021).

World Health Organization (WHO) pada tahun 2019, menyebutkan bahwa kejadian *emesis gravidarum* mencapai 14% dari seluruh Wanita hamil yang terkena mual muntah (Agustin, 2022). Sedangkan di Indonesia pada tahun 2019, jumlah ibu hamil yang terkena *emesis gravidarum* mencapai 10% dari seluruh kehamilan. Sekitar 50-60% kehamilan disertai mual dan muntah, dari 360 wanita hamil, 20% diantaranya mengalami mual dan muntah di pagi hari dan sekitar 80% mual dan muntah sepanjang hari. Sebagian besar dialami oleh ibu primigravida 60-80% (Hidayat dkk, 2022). Jika dilihat dari primigravida di Jawa Timur (2018), menunjukkan bahwa 95% ibu hamil yang mengalami mual-muntah sedang sampai berat terjadi pada trimester pertama, *emesis gravidarum* terjadi pada 50-90% ibu hamil di Provinsi Jawa Timur (Majunkova *et al.*, 2018). Sedangkan menurut angka kejadian di Tuban menurut data yang diambil dari Dinas Kesehatan Kabupaten Tuban mencatat bahwa jumlah keseluruhan ibu hamil yaitu sebanyak 19.167 orang wilayah dengan jumlah ibu hamil terbanyak adalah Kecamatan Tuban sebanyak 969. Dari data yang diperoleh melalui bidan praktik mandiri Desa Suciharjo Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban pada tahun 2022, menunjukkan bahwa seluruh ibu hamil yang ada di desa tersebut adalah sejumlah 79 orang. Khususnya pada ibu hamil trimester I adalah sebanyak 45 orang dengan hasil studi awal menunjukkan bahwa pada 15 orang ibu hamil belum mengerti tentang bahaya mual muntah jika terjadi secara berlebihan yang dapat membahayakan dan 5 orang ibu hamil yang sudah mengetahui tentang dampak apabila terjadi *emesis gravidarum*.

Tanda gejala yang paling menjadi prioritas dari masalah mual muntah *emesis gravidarum* adalah dehidrasi, karena hal tersebut sangat berpengaruh besar terhadap ibu dan bayi (Zega, 2019). Oleh karena itu sangat dibutuhkan pengganti asupan cairan yang hilang. Ibu hamil yang mengalami mual muntah akan merasakan berbagai masalah seperti gangguan keseimbangan elektrolit, dehidrasi, kelelahan dan gangguan asam basa. Perubahan hormon dalam system endokrin yang terjadi selama fase kehamilan terutama disebabkan oleh tingginya fluktuasi kadar HCG (*Human Chorionic Gonadotrophin*) (Mudlikah, 2019). Gejala-gejala ini dapat berakibat menjadi lebih berat (Wardani, 2019). Kekurangan nutrisi dan kekurangan cairan jika tidak segera ditangani mual muntah akan semakin menjadi berbahaya akan mengakibatkan *hyperemesis gravidarum* buruk bagi Kesehatan ibu dan janinnya, ibu hamil dengan *hyperemesis gravidarum* harus segera diberikan tindakan atau dirawat di rumah sakit agar segera mendapatkan penanganan (Gruel, 2011).

Oleh karena itu, perlu adanya upaya atau solusi yang harus dilakukan oleh tenaga kesehatan untuk mengatasi masalah tersebut dengan tujuan mengurangi mual muntah yang dialami oleh ibu hamil trimester I yaitu dengan memberikan obat anti mual dan muntah dengan cara farmakologi maupun non farmakologi. Ibu hamil biasanya akan mengkonsumsi obat-obatan untuk mengatasi rasa mual muntahnya, biasanya dengan mengkonsumsi obat yang telah diberikan oleh bidan seperti vitamin B6, antihistamin, fenotiazin, metoklopramid, ondansentron, dan kortikosteroid akan tetapi obat-obatan tersebut dapat mengakibatkan efek samping (Yuliana, 2019). Urgensi dari penelitian ini untuk membantu mengidentifikasi ibu hamil trimester I yang mengalami *emesis gravidarum*. Sehingga kita bisa memantau dan mencegah peningkatan kejadian *emesis gravidarum* pada ibu hamil trimester I di masa depan. Selain itu juga bisa diatasi dengan menggunakan cara non farmakologi dengan cara memberikan terapi komplementer yang mempunyai kelebihan lebih aman tidak menyebabkan efek samping farmakologi, salah satu terapi yang aman diberikan untuk ibu hamil yang sedang mengalami mual muntah (Cholifah & Nuriyanah, 2019). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kejadian *emesis gravidarum* pada ibu hamil trimester I di Desa Suciharjo Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban.

## 2. Metode

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang ada di Desa Suciharjo Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban sebanyak 79 responden. Sampel yang diambil dari populasi yaitu ibu hamil trimester I di Desa Suciharjo Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban sebanyak 45 responden menggunakan rumus N. Teknik sampling menggunakan teknik *purposive sampling*. Kriteria inklusi ibu hamil trimester I dan ibu hamil yang bersedia menjadi responden. Kriteria eksklusi ibu hamil yang tidak bersedia menjadi responden dan ibu hamil trimester II dan III. Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari 2023 di Desa Suciharjo Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban. Instrumen pada penelitian ini menggunakan kuesioner *Rhodes Index, Nausea, Vomiting, and Retching* (RINVR). Uji analisis pada penelitian ini menggunakan Analisa secara deskriptif yang disajikan dengan menggambarkan dan meringkas data dalam bentuk tabel atau grafik.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### Hasil

#### a. Karakteristik Responden

##### 1) Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan

Tabel 1.1 Distribusi frekuensi berdasarkan pendidikan ibu hamil trimester I di Desa Suciharjo Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban tahun 2023

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak sekolah	1	2
SD	8	18
SMP	13	29
SMA	18	40
Perguruan Tinggi	5	11
<b>Total</b>	<b>45</b>	<b>100</b>

Sumber : Data primer 2023

Berdasarkan Tabel 1.1 hampir setengah responden sebanyak 18 orang (40%) memiliki pendidikan akhir SMA, dan Sebagian kecil responden 1 orang (2%) tidak sekolah.

##### 2) Karakteristik Responden berdasarkan Pekerjaan

Tabel 1.2 Distribusi frekuensi berdasarkan pekerjaan ibu hamil trimester I di Desa Suciharjo Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban tahun 2023

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak bekerja	15	33
PNS	3	7
Petani	11	24
Pedagang	9	20
Buruh	7	16
Nelayan	0	0
<b>Total</b>	<b>45</b>	<b>100</b>

Sumber : Data primer 2023

Berdasarkan Tabel 1.2 didapatkan 15 responden (33%) hampir setengahnya tidak bekerja, dan tidak satu pun responden (0%) yang bekerja sebagai nelayan.

3) Karakteristik Responden berdasarkan Usia

Tabel 1.3 Distribusi frekuensi berdasarkan pekerjaan ibu hamil trimester I di Desa Suciharjo Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban tahun 2023

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
<20 tahun	14	31
20 – 35 tahun	31	69
<b>Total</b>	<b>45</b>	<b>100</b>

Sumber : Data primer 2023

Berdasarkan Tabel 1.3 menunjukkan bahwa usia ibu hamil trimester I didapatkan sebagian besar responden sebanyak 31 orang (69%) berusia antara 20 – 35 tahun, dan hampir setengahnya 14 orang (31%) responden berusia <20 tahun.

4) Gambaran kejadian *emesis gravidarum*

Tabel 1.4 Distribusi frekuensi berdasarkan tingkat mual muntah ibu hamil trimester I di Desa Suciharjo Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban tahun 2023

Tingkat Mual Muntah	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak mual muntah	2	4
Ringan	6	13
Sedang	16	36
Berat	18	40
Buruk	3	7
<b>Total</b>	<b>45</b>	<b>100</b>

Sumber : Data primer 2023

Berdasarkan Tabel 1.4 menunjukkan bahwa tingkat mual muntah pada ibu hamil trimester I didapatkan hampir setengah responden 18 orang (40%) mengalami mual muntah dengan kategori berat, dan sebagian kecil responden sebanyak 2 orang (4%) tidak mengalami mual dan muntah.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa kejadian *emesis gravidarum* pada ibu hamil trimester I di Desa Suciharjo Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban, menunjukkan masih banyak ibu hamil yang mengalami mual-muntah dengan kategori berat. Hal ini sesuai dengan fakta yang diteliti oleh peneliti dari hasil kuesioner (RINVR) bahwa hampir setengah ibu hamil trimester I yang mendapat kategori kadar mual dan muntah berat sebanyak 18 orang (40%). Hasil penelitian sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yetri Karunia Utama (2020) dengan judul gambaran kejadian *emesis gravidarum* di Puskesmas Anggut Atas Kota Bengkulu, hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir sebagian besar ibu hamil yang mengalami *emesis gravidarum* yaitu sebesar 64,3%. *Emesis gravidarum* terjadi dikarenakan ibu hamil belum mengetahui faktor apa saja yang dapat menyebabkan mual dan muntah, sehingga ibu hamil tidak tahu cara untuk mencegah hal tersebut agar tidak terjadi.

Mual dan muntah (*emesis gravidarum*) secara terus-menerus dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap perubahan kondisi pada ibu hamil akan menjadi lemah, wajah pucat atau lesu karena berkurangnya cairan tubuh, sehingga menyebabkan darah menjadi kental (*hemokonsentrasi*) dan dapat memperlambat peredaran darah yang berarti konsumsi oksigen dan makanan ke jaringan menjadi terganggu dapat membahayakan kesehatan ibu dan perkembangan janin yang dikandungnya (Rofi'ah *et. al.*, 2019). Mual muntah pada kehamilan dapat berakibat serius bagi ibu dan janin, dampak tersering yang merugikan janin akibat mual dan muntah yang parah yaitu kelahiran premature dan BBLR (Nurulicha & Aisyah, 2019). Dampak apabila mual dan muntah tidak segera diobati menyebabkan gejala mual muntah menjadi lebih berat dan apabila terjadi terus-menerus selama kehamilan trimester I dapat mengakibatkan dehidrasi atau kekurangan cairan

elektrolit, defisiensi nutrient atau malnutrisi yang disebut dengan *hiperemesis gravidarum* (Zuraida, 2018). Faktor Pendidikan, pekerjaan, usia dan paritas juga dapat mempengaruhi terjadinya mual dan muntah (Setiowati & Arianti, 2019).

Berdasarkan karakteristik Pendidikan hasil penelitian ini menyatakan bahwa hampir setengahnya responden sebanyak 18 orang (40%) pendidikan terakhir SMA. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat Pendidikan berpengaruh pada ibu hamil dalam pengetahuannya dan cara memahami informasi yang telah diterima. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dempri Tri Yanti di RS Muhammadiyah Palembang tahun 2014 yang menunjukkan bahwa ibu hamil dengan *emesis gravidarum* mayoritas dialami oleh ibu yang pendidikan akhirnya SMA yaitu sebanyak 26 orang (65%). Semakin tinggi Pendidikan seseorang, maka makin mudah menerima informasi sehingga banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Responden yang berpendidikan tinggi akan mudah menyerap informasi, sehingga ilmu pengetahuan yang dimiliki lebih tinggi. Namun, sebaliknya orang tua yang berpendidikan rendah akan mengalami hambatan dalam penyerapan informasi sehingga ilmu yang dimiliki juga lebih rendah yang berdampak pada kehidupannya (Nursalam, 2018). Ibu hamil dengan tingkat Pendidikan yang rendah akan lebih sulit untuk menerima informasi, pengetahuan, dan juga meningkatkan kesadaran ibu untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan dalam rangka memantau Kesehatan kehamilannya (Setiawan, 2020). Tetapi dalam kenyataannya masih banyak ibu yang mengalami *emesis gravidarum* meskipun pelayanan kesehatan telah memberikan informasi mengenai nutrisi ibu, minum tablet Fe kepada ibu hamil, tetapi dalam menyampaikan informasi tidak menggunakan media alat bantu, misal dengan *leaflet* atau gambar yang bisa mendukung untuk memudahkan ibu dalam menerima informasi. Peneliti berasumsi bahwa Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku terhadap pola hidup dalam memotivasi untuk siap berperan serta dalam perubahan Kesehatan. Rendahnya Pendidikan seseorang makin sedikit keinginan untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan, dan sebaliknya semakin tinggi Pendidikan seseorang, maka semakin mudah untuk menerima informasi dan memanfaatkan pelayanan kesehatan yang ada.

Selain itu, jika dilihat dari karakteristik berdasarkan pekerjaan pada penelitian ini menunjukkan hampir setengah responden 15 orang (33%) tidak bekerja (IRT). Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Yetri Karunia Utama (2020) didapatkan Sebagian besar ibu hamil (71,4%) tidak bekerja (IRT). Oleh karena itu, dengan ibu tidak bekerja akan terhindar dari lingkungan yang kurang nyaman seperti bau yang menyengat dan bau yang memicu terjadinya mual dan muntah. Akan tetapi, pekerjaan memilih hubungan yang signifikan dengan kehamilan, ibu hamil yang bekerja akan memberikan beban pekerjaannya sehingga ibu akan merasa lelah dan stress. Hal ini menjadi salah satu penyebab pemicu terjadinya mual muntah, yang disebabkan karena adanya peningkatan hormon HCG, progesterone, dan estradiol yang diperberat oleh stress yang biasanya dialami oleh ibu hamil. Peningkatan progesterone dapat menghambat pergerakan usus sehingga terjadi mual dan muntah (Wibowo, 2018). Selain itu, dengan bekerja juga dapat membuat waktu istirahat ibu hamil terbatas. Istirahat yang cukup sangat perlu selama kehamilan untuk menjaga stamina ibu agar tetap baik karena kondisi ibu akan mempengaruhi kondisi janin yang sedang dikandungnya (Tiran, 2019). Ibu yang bekerja dapat meminimalkan terjadinya *emesis gravidarum* yang mana dengan ibu tidak bekerja akan minim mendapat tekanan psikologis dari pekerjaan yang dapat memicu terjadinya *emesis gravidarum*. Hal ini dapat menjadi pertimbangan dan perhatian khusus untuk ibu hamil trimester I untuk mengurangi aktivitas berat dan memperbanyak waktu istirahatnya, sehingga *emesis gravidarum* yang diderita tidak bertambah parah. Jika perlu, bisa mengajukan ijin cuti selama trimester I kepada tempat kerjanya.

Berdasarkan karakteristik umur menunjukkan bahwa Sebagian besar responden (69%) berusia 20-35 tahun, menggambarkan bahwa ibu hamil trimester I mempunyai usia produktif sehingga resiko komplikasi pada masa kehamilan sangat sedikit. Faktor umur atau usia juga mempengaruhi terjadinya *emesis gravidarum* pada ibu hamil (Manuba, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Hardiana (2019) sebagian besar 6,8% adalah usia beresiko <20 - >35 tahun dengan kejadian *emesis gravidarum*. Usia 20 hingga 35 tahun adalah usia aman untuk terjadinya kehamilan dan persalinan yang biasa disebut dengan usia sehat untuk bereproduksi, karena pada usia ini ibu sudah siap dalam segala hal. Siap fisik, emosi, psikologi, sosial dan ekonomi serta akan lebih bertanggung jawab untuk mengambil keputusan terhadap sesuatu yang akan dihadapi.

#### 4. Kesimpulan

Gambaran kejadian *emesis garvidarum* pada ibu hamil trimester I di Desa Suciharjo Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban hampir setengahnya mengalami mual dan muntah berat.

#### Acknowledgments

Kami ucapkan terima kasih kepada seluruh responden yang telah kooperatif dalam penelitian ini. Tidak lupa kepada segenap rekan penulis dan juga kepada Kepala Desa Suciharjo Kecamatan Parengan Kabupaten Tubanyang telah membantu dalam proses penelitian ini.

#### Daftar Pustaka

- Andayani, N. W. S. (2021). Karakteristik Ibu Hamil dengan Emesis Gravidarum di Praktik Mandiri Bidan. Denpasar : Jurnal Ilmiah Kebidanan.
- Alwan, L. I., Ratnasari, R., & Suharti. (2018). Asuhan Kebidanan pada Ny. M Masa Hamil sampai dengan Keluarga Berencana di BPM Muryati Sukorejo Ponorogo. Ponorogo : Health Sciences Journal.
- Danilo Gomes De Arruda. (2021). Penanganan Emesis Gravidarum dengan menggunakan Aromaterapi Lemon : Study Literature Review. Magelang : Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Fabiana Meijon Fadul. (2019). Gambaran Deteksi Dini tentang Hiperemesis Gravidarum pada Kehamilan Trimester I. Medan : Stikes Santa Elisabeth Medan.
- Gruel, R. (2011). Gambaran Kejadian Emesis Gravidarum pada Ibu Hamil Trimester I di Rumah Bersalin Anugrah Duku Kupang Surabaya. Surabaya : University Nahdlatul Ulama Surabaya.
- Health, J., Health, G. J., & Community, S. (2022). Pengaruh Pemberian Aroma Terapi Jahe terhadap Ibu Hamil Trimester I di Wilayah Kerja Puskesmas Limboto. Gorontalo : Gorontalo Journal Health And Science Community.
- Hutapea, F. (2022). Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Trimester I tentang Emesis Gravidarum di Puskesmas Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara tahun 2022. Padang : Kajian Pustaka.

- Khofifah Nur Azizah. (2020). Pengembangan Standar Operasional Prosedur (SOP) Pemberian Aroma Terapi Inhalasi Lemon untuk Menurunkan Emesis pada Ibu Hamil Trimester Satu. Magelang : Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Ningtyas, M. (2018). Metode Penelitian Metode Penelitian. Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia.
- Patonah, S., Agung, D. S., & Makiyatus, L. S. (2020). Gambaran Kejadian Morning Sickness pada Ibu Hamil Primigravida di Wilayah Kerja Puskesmas Temayang Kabupaten Bojonegoro tahun 2020. Bojonegoro : e-Journal Stikes Rajekwesi Bojonegoro.
- Rabbani, M. Iqbal Ali. (2017). Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Terjadinya Hiperemesis Gravidarum di Rumah Sakit Umum Palembang. Palembang : Jurnal Ilmu Kesehatan Budi Mulia.
- Rahayu, P. (2020). Asuhan Keluarga Berencana. Malang : Jurnal Keperawatan Komprehensif.
- Rhodes, V. (1996). Rhodes Index Of Nausea, Vomiting And Retching. Jakarta : National Library of Medicine.
- Motta, Rodrigo G. (2021). Hubungan Usia Paritas dan Tingkat Hiperemesis Gravidarum terhadap Lama Perawatan pada Pasien Hiperemesis Gravidarum. Bengkulu : Poltekkes Kemenkes Bengkulu.
- Suparyanto dan Rosad. (2020). Kehamilan. Makasar : Stikes Nani Hasanuddin Makasar.
- Zega, D.F. (2019). Upaya Ibu Hamil Trimester I dalam Penanganan Morning Sickness di Wilayah Kerja Puskesmas Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara. Medan : Program Studi D3 Kebidanan Stikes Senior Medan Indonesia.